



Asian Youth Chess Championship 2004

## Mahalnya Pengalaman Tanding

Irene Kharisma

Oleh: Kristianus Liem

Sebetulnya, Irene Kharisma Sukandar, 12 tahun, sudah bisa menyanggah gelar juara Asia KU14 saat berlaga pada Asian Youth Chess Championship yang berlangsung di Tao Nan School, Singapura, 10-17 Desember 2004.

Lihat saja, ketika separuh lebih sudah turnamen berjalan, atau tepatnya hingga babak keenam dari rencana sembilan babak, Irene sudah memimpin sendiri dengan 5 angka. Ia belum terkalahkan, empat kali menang dan dua kali remis. Salah seorang yang dikalahkannya adalah favorit kuat MFW Pham Bich Ngoc yang juara ASEAN KU14 dan juga juara nasional Vietnam.

Sementara unggulan pertama GMW Anya Sun Corke dari Hongkong tertinggal setengah angka karena pada babak ketiga sempat dikalahkan pecatur Kazahstan Aigerim Rysbayeva, yang justru dikalahkan Irene pada babak kelima.

Sayang malapetaka datang berturut-turut. Pada babak ketujuh, ketika kemenangan sudah di depan mata, Irene justru menawarkan remis, yang tentu saja langsung ditangkap oleh lawannya, Inapuri Ramya Krishna dari India. Walau pernah menang dari Irene pada Kejuaraan Dunia Junior KU 12 tahun 2003, Ramya tampaknya gentar menghadapi Irene yang selalu tampil berani dengan permainan taktis yang sering mengejutkan. Buktinya pada langkah ke-13 Ramya yang memegang buah Hitam langsung menawarkan remis yang ditolak oleh Irene. Permainan kemudian berlangsung tajam ketika Irene dengan berani mengorbankan Gajah pada langkah ke-26 yang membuat pertahanan Raja Hitam jadi terbuka. Sayang tiga langkah kemudian ketika melihat dirinya bakal kena ancaman mat dalam satu langkah, Irene langsung menawarkan remis. Padahal ia yang giliran melangkah berpeluang melancarkan skak terus menerus yang kemudian

ditutup dengan paksaan tukar Menteri sehingga satu bidaknya lolos yang hanya bisa dicegah lawan dengan mengorbankan Gajahnya.

"Saya tidak melihat variasi itu," tutur Irene yang kemudian menitikkan air mata ketika mengulang-ulang variasi itu dan benar-benar lawan tidak punya pilihan lain lagi. Inilah partai yang bersejarah itu.

*Italia [C50]*

**MFW Irene Kharisma**

**Sukandar**

**Inapuri Ramya Krishna (2096)**

*Singapura (7), 2004*

1.e4 e5 2.♗f3 ♘c6 3.♙c4 ♕c5 4.0-0 ♗f6 5.c3 ♘b6 6.d4 exd4 7.cxd4 d6

Hitam tidak bisa mengambil bidak e4 Putih karena setelah 7...♗xe4 8.♞e1 0-0 9.♞xe4 d5 10.♙xd5 ♖xd5 11.♗c3 ♗d8 12.d5 permainan berkembang tajam dengan keuntungan perkembangan buah untuk Putih. 8.h3 0-0 9.♗c3 h6 10.♞e1 ♞e8 11.a3 a6 12.b4 ♕a7 13.♘b2 b5 14.♕a2 ♘b7 15.♖b3 15...♗xd4



Hitam terpaksa menerima permainan keras yang dikembangkan Putih. Sebab untuk 15...♞f8 dibalas 16.e5! ♗h7 (jika 16...♗d7 datang 17.e6!) 17.♗e4 dengan serangan yang kuat.



16.♖xf7+ ♗h8 17.♗d5 ♕xd5 18.♙xd5 ♞e7 19.♖g6 ♗xf3+ 20.gxf3 Lebih kuat di sini 20...♗e8 melenyapkan perwira berat lawan yang sudah menyusup masuk ke pertahanan Hitam. 20...♗xd5 21.exd5 ♗g8 Sebab ada ancaman rebut bidak 22.♖xh6+. 22.♞e6 ♗e8 23.♖g4 ♗f7 24.♞ae1 ♞ae8 25.f4! e6 Lebih kuat 25...♞xe6 walaupun Putih tetap unggul setelah 26.♞xe6 ♞xe6 27.dxe6 ♗e7 28.f5 26.♙xg7!! Langkah yang sangat cantik dari Irene! 26...♞xe6 27.♞xe6 ♞xe6 28.♙f6+ ♗h7 29.♖xe6 ♖g6+ ½-½



6 30.dxe6 ♗g8 31.♗e7 d5 32.f5 dan bidak ini tak tertahan naik promosi. Sayangnya di sini Irene menawarkan remis, yang tentunya suatu blunder besar, sebab sesungguhnya ia bisa menang secara indah dan cepat. Caranya: 30.♗h2 ♙xf2 Ini jawaban yang dikhawatirkan oleh Putih, karena sekarang ada ancaman mat di g1. Tetapi Putih yang giliran melangkah sebetulnya mempunyai langkah skak paksaan yang tidak mampu dihindari Hitam, yaitu 31.♖d7+ ♗g8 32.♖c8+ ♗f7 (Terpaksa, Hitam tidak bisa mainkan 32...♗h7 karena 33.♖h8#) 33.♖e6+ ♗f8 34.♗e7+ ♗g7 35.♖xg6+ ♗xg6 36.dxc6 ♘b6 37.♙xd6 dan Putih menang. Juga tidak menolong 29...♖xe Juga tidak menolong 30...cxd5 31.f5 ♖g8 (untuk 31...♖h5 32.♖e7+ ♗g8 33.♖g7#) 32.♖e7+ ♖f7 33.♖xf7#.



## Tidak Berkembang

GMW Anya Sun Corke yang mengalahkan Praneetha Lakshmi (India) pada babak ketujuh berhasil menyamai angka yang dikumpulkan Irene dan pertemuan bertahan yang babak kedelapan tak terhindarkan lagi.

Karena tahu jika remis di babak ini dan besok menang pasti juara sebab unggul *tie-break* dibandingkan saingan utamanya tersebut, Irene memilih bermain bertahan yang justru menjadi malapetaka karena itu bukan ciri khasnya sehingga permainannya tidak berkembang.

Permainan baru berjalan sebelas langkah ketika Irene menawarkan remis, yang tentu saja ditolak oleh Anya. Tiga langkah kemudian Irene mengajak pertukaran perwira besar-besaran. Keputusan tersebut ternyata suatu kekeliruan sebab lewat kombinasi kecil Anya berhasil unggul satu bidak enam langkah kemudian.

Setelah itu, karena masing-masing tinggal menyisakan satu Benteng dan satu Kuda dengan Anya masih enam bidak sementara Irene lima bidak, Irene tidak mampu lagi menciptakan komplikasi, bahkan semangat Irene langsung mengendor dan hanya bolak-balik menjalankan Rajanya saja.

"Strateginya salah, dengan main posisional semacam itu sama saja Irene main di daerah yang justru menjadi kekuatan lawan," tutur Eka Putra Wirya, Pembina PB Percasi yang sengaja mampir ke tempat pertandingan sebelum pulang ke Jakarta malam harinya.

"Sejak awal Irene memang mau cari remis saja, katanya hasil remis hari ini dan besok menang sudah cukup untuk menjadi juara," ucap MI Ivan Situru, pelatih Irene yang ikut mendampinginya di Singapura. "Saya sebetulnya tidak setuju, tapi saya bilang terserah Irene, dan terakhir saya suruh minta pertimbangan manajer tim Hendry Jamals," jelas Ivan yang mempersiapkan Irene pagi harinya.

Hendry Jamals yang dikonfirmasi membenarkan itu. "Saya jawab yang penting jangan kalah," jelas Hendry. Persetujuan itu diterima Irene sebagai ijin untuk bermain bertahan yang ternyata kemudian berakibat fatal. Inilah partai yang juga bersejarah itu.

## Hindia Menteri [D55]

GMW Anya Sun Corke  
MFW Irene Kharisma Sukandar  
Singapura (8), 2004

1.d4 d5 2.c4 e6 3.♖c3 ♘f6 4.♙g5 ♚e7  
5.e3 0-0 6.♟f3 b6 7.cxd5 exd5 8.♙d3  
♙b7 9.♗c2 ♙bd7 10.0-0 c5 11.♞fd1  
♞c8

Di sini Irene menawarkan remis yang ditolak oleh Corke. Posisi sampai di sini memang masih berimbang. 12.♙f5 h6 13.♙h4 cxd4 14.♙xd4



Karena yang ada dalam benak Irene hanyalah remis, di sini ia memutuskan untuk mengajak lawan melakukan pertukaran besar-besaran dengan mainkan... 14...♙e4? Yang ternyata merupakan suatu kesalahan... 15.♙xe7 ♗xe7 16.♙xe4 dxe4 Karena setelah kombinasi kecil empat langkah berikut ini... 17.♙f5 ♗e6 18.♙d6 ♞c7 19.♙xb7 ♞xb7 20.♗xe4 Hitam kalah satu bidak tanpa kompensasi apa-apa. 20...♙xe4 21.♙xe4 ♞c7 22.♞ac1 ♞fc8 23.♞xc7 ♞xc7 24.♙f1 ♙e5 25.♙e2 ♙f8 26.♙c3 f6 27.f3 ♙c4 28.♙d5 ♞d7 29.b3 ♙e5 30.e4



Di sini Eka Putra Wirya yang menyaksikan sendiri langsung lemas. "Irene kalah," bisiknya. Saya mencoba menghibur dengan mengatakan masih ada peluang untuk bertahan remis.

30...♙f7 31.♞c1 ♙g6 32.♙e3 ♙e7  
33.♙xe7 ♙xe7 34.b4 ♙e6 35.a4 ♙e7

Di sini Eka Putra Wirya yang menyaksikan sendiri langsung lemas. "Irene kalah," bisiknya. Saya mencoba menghibur dengan mengatakan masih ada peluang untuk bertahan remis.

30...♙f7 31.♞c1 ♙g6 32.♙e3 ♙e7  
33.♙xe7 ♙xe7 34.b4 ♙e6 35.a4 ♙e7 Langkah Raja bolak-balik ini memperlihatkan Irene sudah kehilangan *mood*, sesuatu yang tidak boleh terjadi di dalam permainan catur. Daripada memberi lawan kesempatan jalan sepuluh langkah, lebih baik mencoba berbagai cara agar dapat menukar seluruh bidaknya yang ada di sayap-rajanya atau sayap-menteri, sebab jika hanya ada bidak-bidak pada satu sayap, sebetulnya peluang Hitam untuk remis masih terbuka lebar.

36.♞c2 ♙e6 37.b5 ♙e7 38.♞c4 ♙e6  
39.f4 ♙e7 40.e5 fxe5 41.fxe5 ♙f7  
42.♙e4 ♞e7 43.♞c6 g6 44.♞f6+ ♙g7  
45.♙d5 ♞d7+ 46.♞d6 ♞e7 47.♞e6  
♞b7 48.♙d6 ♙f7 49.♞f6+ ♙g7 50.♞f4  
g5 51.♞c4 1-0

## Raih Perak

Kemenangan Irene atas pecatur India Anjanaa Sowjanya pada babak terakhir berhasil memberinya medali perak, sama seperti yang direbut dua pecatur India Inapuri Ramya Krishna dan H. Sowmya, ketiganya membukukan 6,5 angka. Medali emas direbut GMW Anya Sun Corke (Hongkong) dengan 7 angka.

Medali perunggu kelompok ini direbut MFW Pham Bich Ngoc (Vietnam) dan Anjanaa Sowjanya (India), keduanya membukukan 6 angka. KU14 putri ini diikuti 35 peserta dari 14 negara.

Sebetulnya dalam *event* ini ada lima belas pecatur Indonesia yang ikut ambil bagian, tetapi hasil pecatur lainnya hanya berada di papan tengah. Pecatur lain yang poinnya paling tinggi adalah Reza Azhari (KU12 putra) dengan 5 angka. Sisanya, yang merebut 4,5 angka adalah Ilham Martasyahbana (KU14 putra), Yusuf Maulana (KU14 putra), Samuel Siahaan (KU12 putra), Aston Taminsyah (KU8 putra), Yeni Jelsen (KU12 putri), Lulu Iqlima Zuwarna (KU12 putri).

Yang merebut 4 angka adalah Gylzen (KU12 putra) dan Rahman Masruri (KU10 putra). Yang merebut 3,5 angka adalah Nadia Hadisoebroto (KU8 putri) dan Anastasia Patricks (KU8 putri). Yang merebut 3 angka adalah Gian Pradipta Hadisoebroto (KU10 putri), Benhart Pasaribu (KU8 putra), dan Julisa Pasaribu (KU8 putri).